

STRATEGI MANAJEMEN *FUNDRAISING* OLEH LAZ NURUL HAYAT GRESIK UNTUK MENGOPTIMALKAN DANA ZIS

Ahmad Iqbal Hamidi

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.
Email: ahmad.18077@mhs.unesa.ac.id

Ahmad Ajib Ridwan

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.
Email: ahmadajibridwan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen fundraising yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi fundraising Zakat Infaq Sedekah (ZIS) oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik menggunakan metode yaitu fundraising tidak langsung melalui sosial media, sepanduk dan pamphlet, dan fundraising langsung melalui pesan atau surat dan mendatangi donatur secara langsung. Selain itu, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen fundraising dengan baik, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Jika strategi manajemen fundraising telah dijalankan dengan benar maka dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) yang terkumpul akan optimal.

Kata Kunci : strategi, fundraising, zakat infaq sedekah (ZIS).

Abstract

The research conducted aims to find out the fundraising management strategy implemented by the Nurul Hayat Gresik Amil Zakat Institution. This research uses descriptive qualitative research with observation, interviews, and documentation. Source triangulation is used to ensure data validity. The results of this study show that the Zakat Infaq Sedekah (ZIS) fundraising strategy by Nurul Hayat Gresik Amil Zakat Institution uses methods, namely indirect fundraising through social media, banners and pamphlets, and direct fundraising through messages or letters and visiting donors directly. In addition, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat has implemented fundraising management functions well, namely planning, organizing, implementing, and supervising. If the fundraising management strategy has been carried out correctly, the collected zakat, infaq, sedekah (ZIS) funds will be optimal.

Keywords: strategy, fundraising, zakat infaq sadaqah (ZIS).

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini memiliki penduduk mayoritas muslim, mencapai 229,62 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari total populasi Indonesia yang berjumlah 269,6 juta jiwa. Kalau diproyeksikan ke populasi muslim dunia yang diperkirakan mencapai 2,2 milyar pada tahun 2030 (23% populasi dunia), penduduk muslim Indonesia itu menyumbang sekitar 13,1% dari seluruh umat muslim di dunia (Kemenag, 2020). Wajar jika umat Islam di Indonesia mempunyai peran yang signifikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, terutama di bidang sosial ekonomi, karena mayoritas penduduknya beragama Islam (Djayusman, 2017).

Indonesia memiliki penduduk muslim yang besar, sehingga zakat memiliki banyak potensi sebagai alat pembangunan ekonomi. Hal ini didukung oleh temuan studi

Islamic Development Bank yang menemukan dana zakat Indonesia akan mencapai 217 triliun dolar pada 2013. Namun secara praktis, data Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menunjukkan hanya Rp 2,73 triliun atau kurang lebih Rp 2,73 triliun. 1% dari potensi zakat Indonesia ditanggung oleh amil zakat dan pengelolaannya. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa umat Islam masih banyak yang tidak menunaikan zakatnya melalui organisasi Amil Zakat. Umat Islam ini dapat mendistribusikan zakatnya langsung kepada penerima zakat ataupun tidak membayar atau mengeluarkan zakat sama sekali (Fuadi, 2018).

Pada umumnya zakat, infak, serta shodaqoh dibayarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan kelembagaan yang baik diperlukan untuk menyalurkan zakat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya UU No. Menurut UU Penyelenggaraan ZIS No. 23 Tahun 2011, pengelolaan zakat ialah proses merencanakan, melaksanakan, dan mengkoordinasikan penghimpunan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat (Chasanah, 2020). Demikian pula, pengurus ZIS juga harus sesuai syariat Islam yaitu terpercaya, penggerak, adil, memenuhi kepastian hukum, berbadan hukum dan bertanggung jawab serta dapat memberikan efek finansial yang merata. Oleh karena itu, tidak semua teorinya bisa diimplementasikan serta digunakan untuk memecahkan masalah saat ini. Tidak adanya penerimaan aset yang diperoleh amilin, baik yang diawasi oleh pemerintahan maupun rahasia daerah, menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat untuk membayar zakat, infaq, sedekah belum berdaya.

Berbagai cara pembayaran zakat belum terkoordinasi, masih banyak orang yang kelebihan harta. Sebagian dari masyarakat memilih untuk mengeluarkan kewajiban zakatnya langsung kepada mustahiq, dikarenakan mereka tidak percaya atau kurang percaya kepada lembaga pengelola zakat yang ada (Satrio, 308: 2016). Selain itu, masyarakat masih banyak yang tidak tahu bagaimana cara mendistribusikan zakat, cara menghitungnya, atau kepada siapa zakat itu harus diberikan. Penyebab pemerataan zakat yang masih belum merata dan pengumpulan dana ZIS belum berjalan dengan baik, dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang harta yang wajib dikeluarkan zakatnya (Hafiduddin, 2002: 2). Fenomena tersebut mendorong umat Islam untuk menyebarkan Islam, khususnya Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik yang berfungsi sebagai pengelola zakat serta berfungsi sebagai penghubung antara mustahiq dan muzakki. Tentu saja, agar LAZ Nurul Hayat Gresik dapat meningkatkan potensi ZIS, diperlukan strategi yang tepat.

Tabel 1. Perbedaan *Fundraising*

No.	Nama Lembaga	Konsep <i>Fundraising</i>
1	Laziznu Gresik	Melalui media sosial, terutama melalui <i>website</i> , dan antar jemput ke rumah donator.
2	Lazizmu Gresik	Memanfaatkan media sosial seperti <i>Youtube</i> dan <i>Instagram</i> .
3	Yatim Mandiri	Melalui broadcast <i>whatsapp</i> , dan langsung turun ke lapangan.
4	Rumah Zakat	Langsung turun ke lapangan untuk menari donator.
5	Dompot Dhuafa	Mengoptimalkan <i>fundraising</i> yang dilakukan dengan tim lapangan dengan menyebar secara langsung.

Sumber : *Fundraising* Desember 2022, di olah penulis

Ketika lembaga amil zakat menghimpun dana untuk dana ZIS-nya juga harus dikelola dengan baik. Upaya penghimpunan dana ZIS dan sumber daya lainnya dari masyarakat individu, kelompok, dunia usaha, serta organisasi yang akan disalurkan

dan digunakan mustahiq disebut dengan *fundraising*. (Hanifudin, 2006). Selain itu *Fundraising* merupakan sebuah proses kegiatan menggalang dana zakat, infaq, sedekah. Setiap kegiatan organisasi merencanakan, mengatur, mengendalikan, menempatkan, memotivasi, mengkomunikasikan, dan membuat keputusan dengan tujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya perusahaan atau organisasi agar menghasilkan sesuatu yang efisien biasanya disebut sebagai pengelolaan. Proses manajemen *fundraising* yang efektif secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan pendapatan ZIS yang ada. Dalam penelitian Nasution et al., (2022) juga berpendapat bahwa suatu lembaga sama sekali tidak dapat berhasil mencapai tujuan pengumpulan zakat. Organisasi harus merencanakan dan melakukan dengan hati-hati agar target pengumpulan dapat tercapai, gerakan ini dikenal sebagai prosedur pengumpulan zakat. metodologi pengumpulan zakat merupakan ruh dari lembaga zakat. Tanpa strategi pengumpulan zakat yang efektif, lembaga zakat akan gagal. Hal ini menunjukkan urgensi strategi pengumpulan zakat.

ZIS yang digunakan sebagai langkah dalam pengentasan kemiskinan nampaknya masih kurang maksimal dalam penerapannya. ZIS masih banyak yang diwujudkan sebagai bentuk program kederewanan saja. Model ini dianggap lebih bersifat instan, sekali diberikan langsung habis begitu saja. Dalam penerapan pendistribusian zakat seharusnya perlu memperhatikan kegunaannya, salah satunya menyalurkan ZIS yang digunakan untuk kegiatan produktif atau bisa di sebut dengan zakat pemberdayaan yang diharapkan membuahkan hasil yang lebih nyata dan dapat merubah mustahik menjadi muzaki, sehingga kesejahteraan akan merata dirasakan ummat.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis strategi manajemen *fundraising* ZIS dalam mengoptimalkan dana ZIS oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. Nurul Hayat Gresik digunakan sebagai lokasi penelitian, karena Lembaga ini merupakan Lembaga yang besar dan sudah teresear luas di Indonesia, serta Nurul Hayat juga banyak mendapatkan penghargaan salah satunya menjadi Lembaga Amil Zakat terbaik dalam skala Nasional sehingga perputaran dana ZISWAF yang ada di dalamnya sangatlah banyak. Selain itu Nurul Hayat juga mengedepankan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah ummat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan menggunakan model kualitatif deskriptif yang jelas dan makna di balik fenomena yaitu penelitian kualitatif yang berarti menguraikan fokus tanpa henti dan "memberikan" seluruh fenomena yang asli) (Wahidmurni, 2017). Penelitian ini dilakukan langsung di lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik yang berlokasi di Jalan Siti Fatimah binti Maimun Gg Tambang II No.9 Gresik Baru (GKB, Setingi, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik. Informan dari penelitian adalah Branch Manager Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik dan karyawan bagian *Fundraising*. Bapak Amin sebagai informan karena Bapak Amin adalah *Branch Manager* Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik. Lembaga ini sudah berdiri 12 tahun sehingga mempunyai pengalaman yang banyak serta ilmunya bisa dibagikan. Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Februari 2023. Wawancara dilakukan di lembaga Nurul Hayat Gresik pada pagi hari pukul 13.00 - selesai. Wawancara dilakukan dengan karyawan bagian

Fundraising di lembaga Nurul Hayat Gresik pada hari Kamis, 9 Februari 2023 siang hari pukul 13.00 - selesai. Tujuan wawancara informan yaitu mencari tahu strategi manajemen fundraising di lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik. Penelitian ini memanfaatkan media dokumentasi berupa alat elektronik *Handphone*, alat tulis sebagai bukti penelitian.

Peneliti memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah wawancara langsung dengan narasumber yaitu Bapak Amin, Pimpinan Cabang lembaga Nurul Hayat Gresik, dan pegawai Bagian *fundraising*. serta publikasi dan jurnal yang berkaitan dengan data observasi yang 15 digunakan sebagai data sekunder. Pengamatan dengan memperhatikan keadaan daerah dan objek secara lugas serta memperhatikan peristiwa yang berhubungan dengan penelitian ialah metode pengumpulan data yang dipilih peneliti. Tiga tahap analisa data adalah reduksi, penyajian dan kesimpulan menurut Sugiyono (2019) adalah metode untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi metode dan sumber untuk uji validitas. Untuk menilai keandalan data, triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber. (Sugiyono, 2019).

Triangulasi sumber penelitian ini disesuaikan dengan literatur yang ada dengan menggunakan tanggapan wawancara dengan Pimpinan Cabang lembaga Nurul Hayat Gresik dan pegawai Bagian Penggalangan Dana. Peneliti dapat mengecek kembali data yang sudah didapat dari observasi dan dokumentasi, meskipun teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan data hasil wawancara. Jika informasi yang dikumpulkan selama wawancara cocok dengan informasi yang dikumpulkan selama observasi dan dokumentasi, peneliti dapat membuat kesimpulan dari penelitian ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat, Infaq, Sedekah

Zakat dalam arti bahasa adalah akar kata dari zaka artinya kesucian, keberkahan, pertumbuhan serta pujian. Sementara ditinjau dari segi fikihnya zakat artinya sejumlah harta yang Allah wajibkan untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya, selain itu juga berarti mengembangkan diri dalam jumlah tertentu (Yusuf & Al-Qardhawi, 1998). Zakat artinya memberikan bagian dana kepada orang yang berhak menerimanya. Zakat mengacu pada pengalihan kepemilikan aset tertentu kepada orang yang berhak menerimanya dalam kondisi tertentu (Abdurrahman & Al-Jaziri, 2004; Wahbah & Al-Zuhaili, 1989).

Selain zakat, Islam juga ada Infaq dan Sedekah. Sedekah berasal dari kata (*sadaqa*) dan mempunyai arti kebenaran. Sedekah menyiratkan permintaan atau bukti kepercayaan hamba kepada Allah dan Rasul-Nya, yang dikomunikasikan sebagai penebusan dosa materi (Gusfahmi, 2011). Ali & Al-Jurjani (1985), mengatakan bahwa sedekah di sini mengacu pada tindakan memberi kepada mereka yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Dalam kitab at-Ta'rifat, Al-Jurjani menjelaskan shadaqah sebagai "semua pemberian yang kita harapkan mendapat pahala dari Allah".

Sedekah memiliki arti yang sama dengan infaq dan berarti memberi untuk kebaikan sesuatu. Memberi bisa berupa materi atau non materi. Artinya, kebajikan apa pun bisa diartikan sebagai sedekah. Mengingat kaum muslimin, menafkahi keluarga, menahan diri dari maksiat, dan tersenyum kepada sesama muslim adalah sedekah. Ali & Al-Jurjani (1985), mendefinisikan infak sebagai menggunakan harta untuk

keuntungan diri sendiri.

Pengelolaan zakat terdiri perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian penghimpunan, pendistribusian, dan penggunaan zakat merupakan bagian dari pengelolaan zakat (Fakhrudin, 2008). Menurut Fakhrudin, Jasafat (2015) mengatakan mereka biasanya berupaya memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen modern seperti; pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, serta pengawasan. Tidak berbeda dengan kedua pendapat di atas, Hasan & Aedy (2011) memaknai bahwa penyelenggaraan zakat secara berhasil dan lancar, harus diawasi secara tepat. Akibatnya, pengelolaan zakat meniscayakan penggunaan fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*acting*), dan pengawasan (*controlling*).

Lembaga Amil Zakat

Zakat adalah salah satu cara islam untuk mencapai pemerataan pendapatan antara orang kaya dan miskin. Zakat juga berperan sangat strategis untuk pengentasan kemiskinan. Zakat sebagai salah satu instrument dalam pengentasan kemiskinan membutuhkan tata kelola yang baik dan dapat berkontribusi pada orang-orang yang bertransformasi dari kemiskinan menjadi kesejahteraan (Fikriyah, Ridwan & Suryaningsih, 2019). Zakat menjadi instrumen pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekopnomi ditengah permasalahan perokonomian zakat memiliki banyak keunggulan dibandingkan instrumen fiskal konvensional yang kini telah ada. teori tentang zakat telah banyak dikemukakan oleh para ahli dalam menganggulangi masalah kemiskinan. namun, teori yang ada tidak semua dapat diimplementasikan untuk masalah kemiskinan. pengelolaan zakat secara profesional dan pendayagunaan secara produktif diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk penanggulangan kemiskinan (Sakti 192: 2007).

Berdasarkan penjelasan dari lembaga amil zakat, dikutip dari web nurulhayat.org yang menyatakan bahwa “Kehadiran lembaga zakat dan filantropi di Indonesia sangat penting bagi masyarakat. Khususnya untuk yang kurang mampu dapat sangat terbantu dengan program terintegrasi yang disajikan. Salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat.” Laznas Nurul Hayat Merupakan Lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, sedekah, dana sosial, serta danan lainnya yang halal dan legal. Baik dari perorangan, kelompok, maupun perusahaan atau lembaga yang dioptimalkan melalui program di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan dan lingkungan. Yang artinya, lembaga yang dipercaya oleh ummat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana – dana amanah ummat. Laznas Nurul Hayat memiliki kesamaan tujuan dan spesifikasi seperti Lembaga Amil Zakat lainnya, seperti menjadi lembaga yang bermanfaat untuk ummat yang tentunya perlu strategi manajemen *fundraising* untuk pengoptimalan dana zakat, infaq, shodaqoh.

Manajemen *Fundraising*

Nasution & Syahbudi (2022), berpendapat bahwa bagi lembaga ataupun organisasi sosial yang tujuannya mendukung pelaksanaan program atau memutar roda kegiatan agar lembaga ataupun organisasi sosial bisa mencapai tujuannya yang sudah ditetapkan, *fundraising* ialah kegiatan yang paling penting. Ahmad & Furqon (2015), *Fundraising* adalah tindakan di mana dana serta sumber daya lainnya dikumpulkan dari populasi umum, baik orang, kelompok, asosiasi, perusahaan atau pemerintahan,

dan dipakai untuk mendukung program atau kegiatan fungsional kelembagaan untuk melayani misi dan tujuan pendirian.

Kemampuan individu, kelompok serta badan hukum untuk mengajak dan membujuk orang lain meningkatkan kesadarannya dan kepeduliannya menjadi fokus kegiatan *fundraising* (Darwina, 2006). Agar bisa menerima organisasi yang mereka miliki, keharmonisan dengan orang lain perlu dibangun. Dalam hal ini lembaga harus membudayakan etika *fundraising* dengan memperhatikan misi lembaga. Jadi, *fundraising* bisa diringkas sebagai suatu proses dimana kita bisa mengajak masyarakat (calon donatur) untuk berbuat kebaikan dalam bentuk penyerahan harta. Kegiatan tersebut bertujuan agar suatu lembaga, organisasi atau orang mengajak dan mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan kesadaran, minat dan motivasinya dalam berzakat, infaq dan sedekah.

Tindakan selanjutnya akan dibuat lebih sederhana dengan perencanaan strategis. Organisasi nirlaba, khususnya organisasi pengelola zakat, menggunakan dua strategi atau model *Fundraising* utama: strategi *Fundraising* langsung dan strategi *Fundraising* tidak langsung (Munawir et al., 2022). Menurut Rozalinda (2015) model *fundraising* terbagi menjadi 2 yakni, *fundraising* langsung dan *fundraising* tidak langsung. Model penggalangan dana langsung ialah model dimana muzaki berpartisipasi secara langsung dan interaksinya dapat dilakukan dengan seketika. Contoh model ini yaitu *Direct Email*, *Direct Advertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung. Model selanjutnya adalah model *fundraising* secara tidak langsung (*Indirect Fundraising*) yakni dimana muzakki tidak terlibat secara langsung. Model ini tidak akan melibatkan interaksi muzakki secara langsung, tidak bisa seketika. Sebagai Contoh model ini mempromosikan citra institusi yang baik tanpa arah institusi. Selain itu, penyelenggaraan acara, mediasi tokoh dan kampanye melalui gambar adalah metode penggalangan dana tidak langsung.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang “Pengelolaan zakat pada bab I Ketentuan Umum pasal 1 menentukan bahwa: “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat” Nasution & Syahbudi (2022). Hal ini juga di sampaikan oleh Zuhdi (1992) yang menyatakan Pengelolaan zakat harus dengan manajemen modern, termasuk proses yang baik untuk perencanaan, pengorganisasian, realisasi, dan pengawasan. Proses manajemen modern antara lain (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pengorganisasian (*Organizing*), (3) Pelaksanaan (*Actuating*) dan (4) Pengawasan (*Controlling*).

Strategi Manajemen Fundraising Oleh LAZ Nurul Hayat Gresik

Fundraising diambil dari 2 kata yaitu *fund* dan *rise*. *Fund* mengacu pada pendanaan dan *rise* mengacu pada peningkatan. Maka *fundraising* mengacu pada peningkatan pendanaan. *Fundraising* mengacu pada proses mengajak orang (calon wakif) untuk beramal dengan memberikan uang sebagai wakaf atau untuk dihibahkan kepada pengelola aset ZIS. (Rozalinda, 2015). Sehingga, tujuan dari kegiatan *fundraising* ZIS merupakan langkah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ZIS dan membantu dalam realisasi target potensi ZIS di Indonesia.

“Bahwa banyak orang yang belum mengetahui literasi mengenai zakat infak sedekah. Masih banyak masyarakat yang menganggap zakat itu berupa zakat fitrah, sementara dalam ilmu zakat ada berbagai macam harta yang wajib

dizakati jika sudah mencapai nishabnya, seperti zakat pertanian, zakat perdagangan, zakat profesi, zakat mal, dan lain-lain. Setelah fundraising selanjutnya akan disalurkan melalui beberapa program yakni sosial, ekonomi, Pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.” (Wawancara dengan Bapak Amin selaku Branch Manager Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik, pada 8 Februari 2023).

Pada saat ini yang paling marak adalah ZIS melalui uang yakni merupakan jenis ZIS unggulan yang ada di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. ZIS melalui uang, merupakan bentuk donasi dari donatur, jumlahnya bisa berbeda-beda atau donatur dapat berdonasi uang tanpa ada batasan nominal minimal, jadi donatur yang menginginkan Sedekah dalam nominal kecil bisa memberi dana ZIS dan dana yang terkumpul akan dikelola oleh amylin untuk mendukung sejumlah program kemanusiaan.

Ada dua strategi yang digunakan oleh organisasi nirlaba, khususnya yang mengelola zakat, dalam proses *fundraising*, yaitu strategi *fundraising* langsung (*Direct Fundraising*), dan strategi *fundraising* tidak langsung (*Indirect Fundraising*) (Munawir et al., 2022). Dalam pelaksanaan *fundraising* di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat menggunakan dua strategi atau metode yakni *fundraising direct* dan *fundraising indirect*.

“Semua karyawan divisi fundraiser di sini memiliki cara masing-masing dalam mencari calon donatur, ada yang memakai metode langsung dan memakai metode tidak langsung yang terpenting target harus tercapai’. (Wawancara dengan Bapak Amin selaku Branch manager Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik pada 8 Februari 2023).

“pada pelaksanaan fundraising menggunakan 2 metode, yakni langsung dan tidak langsung. Pada pelaksanaannya fundraising langsung yang saya lakukan adalah dengan jemput bola dengan mendatangi langsung muzakki, untuk fundraising langsung biasanya dilakukan dengan media sosial seperti whatsapp, dan Instagram.”. (wawancara dengan Bapak saris selaku karyawan bagian divisi fundraiser Lembaga Amil Zakat nurul Hayat Gresik pada 8 Februari 2023)

Dalam *fundraising* langsung (*Direct Fundraising*) Nurul hayat menggunakan beberapa cara yang pertama yaitu membuat pesan penawaran langsung lewat pesan ataupun surat. Yang kedua yakni dengan cara mendatangi langsung calon yang ada (jemput bola), sebelum para *fundraiser* mendatangi calon donatur sebelumnya sudah menghubungi lewat contact person yang ada. Yang ketiga yaitu membangun citra baik lembaga sehingga lembaga dapat dipercaya masyarakat umum. Sedangkan *fundraising* tidak langsung (*Indirect Fundraising*) Nurul Hayat juga menggunakan beberapa cara yang pertama yaitu pertama menjalin relasi atau kerjasama. Nurul Hayat sudah menjalin relasi baik dengan beberapa organisasi dan perusahaan yang ada di sekitar area ruang lingkupnya. Yang kedua yakni melalui perantara menggunakan media cetak dan media elektronik. Nurul hayat sudah menyebarkan pamphlet dan sepanduk yang berisikan mengenai *fundraising*, selain media cetak juga menggunakan media elektronik seperti melalui media sosial (*Instagram, Facebook, dan website* resmi nurul hayat). Strategi paling ampuh dilakukan oleh Nurul Hayat adalah lewat media sosial karena seiring dengan kemajuan teknologi sehingga para masyarakat atau calon donatur akan lebih mudah untuk mendonasikan hartanya.

Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik menggunakan fungsi-fungsi manajemen *fundraising*, yaitu seperti:

1. Perencanaan (*Planning*)

Hal ini termasuk dalam Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dengan melakukan perencanaan sebelum melakukan kegiatan *fundraising*.

“Perencanaan dilakukan dengan musyawarah yang membahas susunan rencana kegiatan fundraising seperti strategi yang dilakukan saat fundraising yaitu, menetapkan target dan sasaran fundraising, merancang beberapa program untuk mendukung jalannya fundraising dengan cara fundraising langsung terjun ke lapangan dan fundraising secara tidak langsung.” (Wawancara dengan Bapak Amin selaku Branch Manager Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik pada 9 Februari 2023).

“Rencana kegiatan fundraising, target, tujuan dan program Sebelumnya sudah dibuat pada saat rapat bulanan dan mingguan sehingga perencanaannya jelas.” (Wawancara dengan Mas Saris selaku Divisi Fundraiser Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik pada 9 Februari 2023).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi kedua yaitu pengorganisasian, dalam fungsi pengorganisasian terdapat penetapan tugas dan tanggung jawab dari tiap bagian sehingga pemimpin mudah dalam melakukan pengawasan. Dalam wawancaranya menjelaskan fungsi pengorganisasian ialah fungsi kelanjutan setelah fungsi perencanaan.

“Pembagian tugas di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat terbagi atas beberapa divisi dalam melancarkan kegiatan fundraising, yaitu divisi program dan divisi ZIS (meliputi beberapa divisi yakni divisi zakat advertisting, divisi fundraising, admin ZIS, divisi program, dan divisi quality control). Pembagian tugas dilakukan agar terciptanya arah yang jelas dalam pelaksanaan tujuan Lembaga sesuai dengan fungsi pokok dan tugas tiap staf berdasarkan bidang yang diembannya.” (Wawancara dengan Bapak Amin selaku Branch Manager Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik pada 9 Februari 2023).

3. Pelaksanaan (*Implementation*)

Fungsi yang ketiga yakni fungsi pelaksanaan, pada pelaksanaan pemimpin harus dapat membimbing serta mengawasi karyawannya agar apa yang telah ditugaskan pada karyawan akan terlaksana dengan baik dan sesuai rencananya.

“pemimpin sebagai pemegang tanggung jawab terbesar harus bisa membimbing karyawannya agar suka dan mau bekerja, serta membimbing dan menggerakkan karyawan agar bekerja dengan baik, tenang dan tekun sehingga dapat memahami fungsi dan diferensiasi tugas masing-masing” (Wawancara dengan Bapak Amin selaku Branch Manager Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik pada 9 Februari 2023).

“pada pelaksanaan tugas fundraising Divisi Fundraiser bertanggung jawab kepada pemimpin yakni Pak Amin selaku Branch Manager, pengawasan dan pembimbingan juga dilakukan oleh Pak Amin agar pelaksanaan dapat berjalan dengan maksimal.” (Wawancara dengan Mas Saris selaku Divisi Fundraiser Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik pada 9 Februari 2023).

Untuk meraih keberhasilan dari rencana yang telah disusun Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat juga memberikan bimbingan berupa pelatihan kepada divisi tertentu yakni divisi program, divisi *fundraising* agar tugas yang dilaksanakan lebih maksimal.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi yang terakhir dalam proses manajemen yaitu fungsi pengawasan. Dalam proses ini, dijelaskan dalam wawancara dalam suatu perencanaan yang baik harus diiringi dengan pengendalian atau pengawasan yang baik.

“Pada proses fundraising Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat mempunyai satu divisi khusus untuk mengawasi jalannya pelaksanaan yang ada yaitu divisi quality control, divisi ini mengawasi seluruh urusan zakat, infaq, sedekah. Fungsi pengawasan harus dijalankan karena bagian dari manajer untuk memastikan bahwa kegiatan penghimpunan dana dilakukan dengan benar serta konsisten.” (Wawancara dengan Bapak Amin selaku Branch Manager Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik pada 9 Februari 2023).

“Pada proses fundraising setelah kami mendapat donatur yang ingin memberikan dana atau sumbangan, kami mempunyai list untuk dilaporkan pada divisi quality control sehingga jumlah dana dan donatur yang masuk akan diketahui. Selain itu target pendapatan donatur juga akan terlihat oleh divisi quality control sehingga dapat diketahui kinerja yang dilakukan.” (wawancara dengan bapak Saris selaku Divisi Fundraiser Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik pada 9 Februari 2023).

Implementasi Manajemen *Fundraising* di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat

Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.” Demikian pula dalam kitab Masailul Fiqhiyah dikatakan “pengelolaan zakat harus dilakukan dengan manajemen modern, yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian yang baik. Yang pertama perencanaan, dalam hal ini Bapak Amin selaku *Branch Manager* Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat menjelaskan dalam wawancaranya bahwa terdapat rencana yang harus dilakukan dalam proses *fundraising* yakni rencana target serta sasaran calon donatur, perencanaan digunakan sebagai objek dalam keberlangsungan proses *fundraising* dana ZIS yakni terbagi menjadi dua, yaitu donatur dari individu atau perorangan dan donatur dari organisasi lembaga atau perusahaan.

Selain itu, dalam perencanaan metode, di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat diterapkan tiga metode yaitu penggalangan dana secara digital, pendekatan kepada calon donatur secara massal dan penerjemahan layanan penjemputan ZIS. Metode pertama adalah penggalangan dana digital, Nurul Hayat menyediakan beberapa kanal digital yang memberikan informasi mengenai program-program yang ada serta memudahkan calon donatur untuk mendonasikan hartanya secara digital yang dapat diakses melalui *website* resmi nurul hayat yaitu zakatkita.org. selain itu dalam *website* tersebut para donatur juga dapat melakukan perhitungan harta dan berapa zakat yang harus dikeluarkan. Metode kedua yakni pendekatan calon donatur dalam jumlah besar metode ini biasanya donasi yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi, instansi, dan perusahaan yang mengeluarkan donasi dalam jumlah besar. Metode ketiga yakni metode layanan jemput ZIS sebagai layanan yang disediakan Nurul Hayat untuk masyarakat sehingga donatur tidak perlu keluar rumah untuk menyalurkan donasinya.

Tahapan metode ini yaitu menghubungi petugas fundraiser, memberikan informasi alamat rumah lengkap, mengatur waktu untuk pertemuan antara petugas dan calon donatur, dan merencanakan waktu dan lokasi penjemputan. Lalu ada perencanaan target penghimpunan, perencanaan target penghimpunan ini dibuat agar dapat mewujudkan potensi serta manfaat ekonomi dari donasi yang terkumpul yang selanjutnya akan digunakan untuk kepentingan ekonomi, sosial, Pendidikan, kesehatan, produktif, dan dakwah. Nurul Hayat menetapkan target donasi yang yang terkumpulkan 1 milyar per bulannya. Target ini dibuat agar menjadi patokan keberhasilan fundraiser dalam mencari donasi sehingga Lembaga bisa tumbuh berkembang dan program Lembaga akan lebih maju serta memperluas ruang lingkup pengelolaan dana ZIS.

Dari sisi pengorganisasian, Amin BM Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dalam wawancaranya menjelaskan pemegang pertanggung jawaban atas tugas yang ada dalam fundraising ZIS ialah Branch Manajer selaku pemimpin di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik sebab tidak adanya manajer dibidang fundraising. Maka bisa disebut SDM di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik masih minim dalam hal jumlah. Namun dalam pembagian tugas serta tanggung jawabnya dikelompokkan sesuai keahlian tiap pegawai untuk pembagian tugas mencakup beberapa departemen yang membantu proses penggalangan dana, yaitu Departemen Program yang bertugas dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan program pemasaran. Pembagian ini berdampak pada citra Institut, karena akan menginformasikan dan mempermudah akses muzakki ke depan terhadap berita-berita Nurul Hayat, program-program Nurul Hayat, dan mengedukasi masyarakat tentang ilmu Islam, khususnya ZIS. Selanjutnya divisi zakat advertisting yang bertanggung jawab penuh dalam berinteraksi dengan calon muzaki atau muzaki yaitu dengan mengirim content marketing dan mengajak masyarakat untuk berzakat infak dan sedakah. Kemudian, divisi fundraising ialah divisi dengan tugasnya membangun hubungan dengan pihak eksternal dari perorangan maupun lembaga.

Dalam fungsi pelaksanaan, Nurul Hayat melaksanakan tugas berdasarkan rencana yang sudah dibuat serta harus sesuai target atau tujuan yang ditentukan. mengenai hal tersebut karyawan yang ada di Nurul Hayat harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Berkaitan dengan kegiatan fundraising adanya pemimpin harus bisa menjadi pemimpin yang dapat mengarahkan dan memberi perintah dengan baik, dengan memberikan motivasi kepada karyawan dan melakukan pengambilan keputusan yang tepat sehingga tugas yang dilakukan oleh karyawan dapat terlaksana dengan efisien. Pemberian motivasi oleh pemimpin sangat menunjang pada pencapaian target yang telah ditentukan, selain itu bimbingan, arahan dan dorongan untuk berkerja dengan totalitas juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Lembaga tersebut. Pengambilan keputusan yang ada di Nurul Hayat sepenuhnya ada pada Branch Manager selaku pemimpin Lembaga.

Fungsi pengawasan yang ada di Nurul Hayat dipegang oleh divisi quality control, divisi tersebut bertugas mengawasi jalanya pelaksanaan fundraising zakat infak dan sedakah. Kontrol yang dilakukan oleh divisi ini akan disampaikan kepada manajer sehingga manajer dapat mengetahui jalanya pelaksanaan fundraising ZIS. Disini karyawan yang bertugas untuk fundraising selalu memberikan progress report maupun kendala yang ada, lalu akan dilaporkan oleh divisi quality control pada rapat mingguan.

Hambatan Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen *Fundraising* Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat:

Pelaksanaan kegiatan fundraiser yang ada di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat sudah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik, meskipun dalam keberlangsungannya masih terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Pada fungsi perencanaan dalam kegiatan fundraising ZIS Nurul Hayat sudah terlaksana dan sesuai dengan visi misi Lembaga, namun masih ada hambatan yang ada pada penghimpunan dana ZIS yakni kurangnya ketercapaian target yang ada. Target yang tertera di Lembaga Nurul Hayat yakni 1 miliar setiap bulanya tapi pada tahun 2022 hanya bisa terealisasi sebesar Rp. 750 juta pada bulan november serta Rp. 720 juta pada desember 2022. Hal ini karena kurangnya kualitas SDM yang ada. Lalu dalam tahap pengorganisasian, hambatan yang terbesar adalah pada sumber daya manusia (SDM) yang kurang berkualitas. Hal tersebut dikarenakan ada sebageian karyawan yang kurang profesional dan kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Serta adanya beberapa pergantian karyawan dan adanya karyawan baru sehingga tugas kurang terlaksana dengan baik. Selanjutnya dalam tahapan pelaksanaan atau pengarahan Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat terdapat sedikit kekurangan yakni adanya pemimpin yang kurang humble dan kurang memotivasi kaeryawan dengan baik. Namun bukan menjadi masalah yang besar sehingga para karyawan dapat memahami dan tetap bekerja dengan baik. Tahapan terakhir yakni pengawasan adalah aspek yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan fundraising. Tahapan pengawasan yang dilakukan di Nurul Hayat sudah dilakukan dengan baik dengan selalu mengontrol kegiatan yang ada sehingga manajer selalu mengetahui semua progress dan kendala yang ada. Sehingga meskipun ada kendala akan terselesaikan dan tidak menghambat jalanya kegiatan fundraising.

Strategi Manajemen Fundraising Oleh Laz Nurul Hayat Gresik Untuk Mengoptimalkan Dana Zis

Pada penelitian ini, peneliti membahas data serta informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam yang terkait dengan Analisis Strategi Manajemen *Fundraising* Oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik Untuk Mengoptimalkan Dana Zakat, Infaq, Sedekah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

1. Analisis strategi oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik

Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik adalah Lembaga Amil Zakat yang melayani donasi, zakat, infaq, dan sedekah untuk membangun ummat. Dalam pelaksanaan pengelolaan, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat menggunakan strategi *fundraising* langsung (*Direct Fundraising*), dan strategi *fundraising* tidak langsung (*Inderect Fundraising*). Pada strategi *fundraising* langsung dilakukan dengan penawaran langsung melalui pesan ataupun surat, selain itu dengan cara mendatangi langsung calon donatur, dan membangun citra baik Lembaga sehingga masyarakat umum dapat percaya dengan Lembaga. Sedangkan strategi *fundraising* tidak langsung seperti menjalin Kerjasama dengan organisasi dan perusahaan, melalui media cetak dan media elektronik seperti media sosial (*Instagram, Facebook, dan website* resmi nurul hayat). Lembaga Amil Zakta Nurul Hayat Gresik menggunakan strategi tersebut terbukti ampuh karena seiring dengan kemajuan teknologi masyarakat atau calon donatur lebih mudah untuk mendonasikan hartanya. Sebelumnya ada analisis yang sama

dengan penelitian ini oleh Zaqqiyatul (2021), pada pembahasannya dijelaskan bahwa *fundraising* langsung dan *fundraising* tidak langsung dapat memudahkan masyarakat untuk mendonasikan hartanya.

2. Analisis manajemen *fundraising* untuk mengoptimalkan dana zakat, infaq, sedekah oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat

Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik menggunakan fungsi-fungsi manajemen *fundraising*, yang pertama yaitu perencanaan didalamnya seringkali mencakup upaya guna menentukan apa yang perlu dilakukan, kapan serta bagaimana caranya. fungsi perencanaan lembaga adalah proses untuk menentukan strategi pencapaian tujuan lembaga. (Wadjdy & Mursyid, 2007). Upaya untuk membatasi tujuan dan bagaimana mencapainya seefisien mungkin, serta upaya untuk mengakses informasi penting, menemukan alternatif yang diperlukan, mengomunikasikan rencana yang disetujui (Zuhdi, 1992). Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat berikut:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya: “*dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu*”. (QS Ali Imran ayat159)

Selanjutnya yang kedua yaitu pengorganisasian. Organisasi ini meliputi; menyiapkan fasilitas serta sumber daya manusia untuk menyelesaikan pekerjaan secara efisien, mengelola berbagai komponen dengan hati-hati dan mengalokasikan tugas dengan sistem organisasi, memperkuat sistem kerja dan prosedur mekanisme serta jika perlu dilakukan pelatihan (Zuhdi, 1992). Sebagaimana dalam hadist berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُجِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثَبِّتَهُ

Artinya: *Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”*. (HR. Thabrani)

Lalu untuk fungsi yang ketiga yaitu pelaksanaan, yang merupakan upaya yang melekat pada sesuatu agar sesuatu bisa dilakukan, berjalanya rencana yang disiapkan. Agar semuanya berfungsi, perlu perintah dengan benar. Dalam pelaksanaannya diperlukan saran dan petunjuk yang sederhana, mudah dipahami dan bersifat konsultatif.(Zuhdi, 1992).

Dan yang terakhir pengawasan, pada hakekatnya adalah upaya untuk memberikan instruksi kepada pengikut agar selalu bertindak dengan cara yang benar serta tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan (Zuhdi, 1992). Hal ini sudah dijelaskan dalam ayat Al-quran dibawah ini

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “*dia mengatur urusan dari langit ke bum, kemudian(urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*” (QS. As-Sajadah Ayat 5)

Menurut ayat tersebut, Allah SWT menguasai alam. Juga, Allah SWT menciptakan orang-orang yang salah satunya ditunjuk sebagai Khalifah di muka bumi ini, maka

untuk situasi ini Khalifah atau ketua suatu organisasi harus mengontrol dan menangani organisasi tersebut sebaik yang diharapkan. (Beddu, 2020).

Dengan adanya manajemen fundraising tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik berhasil dengan mengoptimalkan dana zakat, infaq, sedekah. Ini terbukti dengan berbagai strategi manajemen fundraising yang digunakan oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik untuk mengoptimalkan dana zakat, infaq, sedekah yang berdampak pada masyarakat agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zaka. Serta dapat memenuhi tujuan dan menjadi harapan bagi mustahiq.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyimpulkan strategi *fundraising* zakat infaq sedekah oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dilaksanakan dengan dua acara. Metode tersebut yaitu *fundraising indirect* (*fundraising* tidak langsung) yakni melalui media sosial, sepanduk dan pamphlet, *fundraising direct* (*fundraising* langsung) yakni melalui pesan atau surat dan mendatangi donatur secara langsung, dan membangun citra baik lembaga. Selain itu, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Dalam proses penerapan strategi *fundraising*, fungsi-fungsi manajemen telah dijalankan dengan baik, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam proses perencanaan, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat melakukan musyawarah untuk menetapkan serta memilih tujuan dan arah tindakan agar tujuan organisasinya terlaksana dengan baik, seperti penetapan tujuan dan target calon donatur, merencanakan metode *fundraising* digital, membangun relasi yang baik dengan calon donatur dalam jumlah besar, layanan pengambilan ZIS ditempat, waktu, tempat, dan target pengumpulan. Dalam fungsi pengorganisasian terdapat pembagian tugas yakni divisi zakat *advertising*, admin ZIS, divisi, program dan divisi *quality control*. Dalam fungsi pelaksanaan Nurul Hayat melaksanakan tugas dengan target dan tujuan yang ditentukan selain itu juga pemimpin atau *branch manager* nurul hayat harus memberikan motivasi, arahan dan dorongan untuk bekerja dengan totalitas.

Empat fungsi manajemen yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat telah dijalankan dengan baik. Tetapi dalam proses penghimpunan modal terdapat kendala yang harus diperhatikan untuk melancarkan kegiatan penghimpunan dana ZIS yaitu SDM yang kurang baik dalam keahlian maupun tanggung jawab, sehingga hal ini menjadi kendala dalam optimalisasi proses *fundraising* dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Diharapkan branch manager nurul hayat lebih bisa disiplin terhadap karyawan dan memilih dengan ketat kebutuhan sdm yang ada, motivasi dan dorongan dari branch manager juga sangat mempengaruhi kinerja SDM yang ada sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal.

5. REFERENSI

- Abdurrahman, & Al-Jaziri. (2004). Kitabul Fiqh 'Ala Mazahibul Arba'ah. Beirut: Darul-Fikr.
- Ahmad, & Furqon. (2015). Manajemen Zakat. Walisongo Press, Semarang.
- Ali bin Muhammad, & Al-Jurjani. (1985). Kitab al-Ta'rifat. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Ali Sakti, Analisis Teoritis Ekonomi Islam, Jawaban atas Kekacauan Ekonomi

- Modern, (Jakarta: Paradigma & Aqsa Publishing, 2007), 192.
- Ardiansyah, I. (2021). Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Muzaki (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pogram Studi Manajemen Zakat dan Wakaf).
- Beddu. (2020). Pengawasan Dalam Tinjauan Pendidikan Islam. *Ash-Shahabah*, 6(1), 40–47.
- Chasanah, A. U. (2020). Yogyakarta 2020. 18913053, 1–66.
- Darwina, W. (2006). Rencana Strategi Fundraising. Piramedia.
- Djayusman, R. R., Afif, M., Triyawan, A., & Abduh, F. (2017). Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (Studi kasus di LAZ Ummat Sejahtera Ponorogo). *Islamic Economics Journal*, 3(1), 53–74. <https://doi.org/10.21111/iej.v3i1.1383>
- Fadillah Nasution, L., & Syahbudi, M. (2022). Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 70–80.
- Fakhrudin. (2008). *Fiqh dan Manajemen di Indonesia* (Vol. 267). Malang: UIN Malang Press.
- Fuadi, N. F. Z. (2018). Wakaf sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 151–177. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2711>
- Fikriyah, K., Ridlwan, A. A., & Suryaningsih, S. A. (2019). Islamic Work Ethics In Zakat Institution In Indonesia : How Does It Affect Customer Loyalty? *IJCIET*, 10(2), 375–381.
- Gusfahmi. (2011). *Pajak Menurut Syariah* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani.
- Hasan, & Aedy. (2011). *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam: Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt>, Diakses 17Oktober 2023.
- Jasafat. (2015). Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sadaqah pada Baitul Mal Aceh Besar. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 1(1), 1–18.
- Lutfiyah, I. (2021). Strategi Penyaluran Zakat Produktif melalui Program Warung Berkah Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Jember (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Munawir, Husnudin, I., & Kholis, N. (2022). Strategi Fundraising dan Distribusi Dana ZIS Di LAZ Sidogiri Cabang Banyuwangi. *Jurnal of Islamic Banking*, 3(1), 48–74.
- Natasya, F. (2023). Strategi Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rozalinda. (2015). *Manajemen Wakaf Produktif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Satrio, E., & Siswantoro, D. (2016). Analisis faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308-315.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Edisi kedua). Bandung: Alfabeta.
- Wadjdy, F., & Mursyid. (2007). *Wakaf dan Kesejahteraan Umat* (Vol. 4). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahbah, & Al-Zuhaili. (1989). *Al-Fiqh Al-Islamiyatu wa Adillatuhu* Juz VI. Beirut: Daar al-Fikr.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Yusuf, & Al-Qardhawi. (1998). *Fiqih Zakat*. Musasah Risalah.
- Zuhdi, H. M. (1992). *Masail Fiqhiyah: kapita selekta hukum Islam* (Cet. 3, Vol. 8). Jakarta: Haji Masagung.